

HUBUNGAN ANTARA KETERAMPILAN KOMUNIKASI DENGAN *SELF CONFIDENCE* SISWA SMK

Rizal Rahman¹, Mustakim², M. Chairul Anam³

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Pendidikan Mandalika^{1,2,3}
e-mail: faridaherna@undikma.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya keterampilan komunikasi dalam membangun kepercayaan diri siswa pada lingkungan sekolah. Kurangnya kemampuan komunikasi interpersonal dapat memengaruhi keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat, berinteraksi sosial, dan menampilkan potensi diri secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keterampilan komunikasi dengan kepercayaan diri (*self confidence*) siswa kelas XI di SMKN 1 Batulayar Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi penelitian berjumlah 80 siswa dan seluruh populasi dijadikan subjek penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan angket sebagai metode utama, sedangkan observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan sebagai metode pelengkap. Analisis data dilakukan menggunakan korelasi Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara keterampilan komunikasi dan *self confidence* siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik keterampilan komunikasi siswa, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan dirinya dalam berinteraksi dan menyesuaikan diri di lingkungan sekolah. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa pengembangan keterampilan komunikasi dapat menjadi salah satu upaya penting dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Kata Kunci: *Keterampilan Komunikasi, Self Confidence, Siswa SMK*

ABSTRACT

This study was motivated by the importance of communication skills in developing students' self-confidence within the school environment. Poor interpersonal communication skills may affect students' courage to express opinions, engage in social interactions, and demonstrate their potential optimally. The purpose of this study was to determine the relationship between communication skills and self-confidence among eleventh-grade students at SMKN 1 Batulayar in the 2019/2020 academic year. This study employed a quantitative approach with a correlational research design. The population consisted of 80 students, and all members of the population were used as research subjects. Data were collected using questionnaires as the primary method, while observation, interviews, and documentation were used as supporting methods. Data analysis was conducted using the Product Moment correlation technique. The findings revealed a significant positive relationship between communication skills and students' self-confidence. These findings indicate that better communication skills are associated with higher levels of self-confidence in social interaction and adaptation within the school environment. This study implies that improving communication skills can be an important strategy in enhancing students' self-confidence through guidance and counseling services at school.

Keywords: *Communication Skills, Self-Confidence, Vocational High School Students*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk kemampuan akademik maupun perkembangansosial peserta didik. Salah satu aspek penting dalam perkembangan sosial remaja adalah keterampilan komunikasi yang mampu mendukung interaksi interpersonal secara efektif di lingkungan sekolah. Keterampilan komunikasi yang baik membantu siswa menyampaikan ide, membangun hubungan sosial, serta meningkatkan keberanian dalam mengekspresikan pendapat secara positif. Marpaung et al. (2022) menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa melalui interaksi dan dinamika kelompok yang aktif. Selain itu, Matondi dan Suhaili (2024) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal siswa memiliki pengaruh penting terhadap kemampuan adaptasi sosial dan pembentukan hubungan yang sehat di lingkungan pendidikan.

Masa remaja merupakan fase perkembangan yang ditandai dengan meningkatnya kebutuhan untuk diterima dalam lingkungan sosial. Pada fase ini, *self confidence* menjadi faktor penting yang memengaruhi keberanian siswa dalam berinteraksi, berpendapat, dan menunjukkan potensi diri. Menurut Anuar et al. (2024), *self confidence* berhubungan erat dengan kemampuan individu dalam menghadapi tekanan sosial dan mengambil keputusan secara mandiri. Siswa yang memiliki tingkat *self confidence* rendah cenderung mengalami kesulitan dalam berkomunikasi, merasa ragu menyampaikan pendapat, serta kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran maupun interaksi sosial di sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi dan *self confidence* memiliki hubungan yang saling berkaitan dalam mendukung perkembangan psikososial peserta didik.

Fenomena rendahnya *self confidence* siswa masih banyak ditemukan di lingkungan sekolah menengah kejuruan. Berdasarkan hasil observasi awal di SMKN 1 Batulayar, ditemukan beberapa siswa yang kurang percaya diri saat berbicara di depan kelas, enggan bertanya kepada guru, serta kurang aktif dalam diskusi kelompok. Permasalahan tersebut menunjukkan adanya hambatan dalam keterampilan komunikasi interpersonal siswa yang berdampak pada rendahnya keberanian dalam mengemukakan pendapat. Hanifah et al. (2023) menyebutkan bahwa perilaku asertif memiliki hubungan positif terhadap keterampilan komunikasi remaja karena membantu individu menyampaikan pikiran dan perasaan secara tepat. Temuan tersebut diperkuat oleh Wibowo et al. (2022) yang menjelaskan bahwa peningkatan rasa percaya diri siswa dapat dilakukan melalui layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *assertive training*.

Penelitian terdahulu umumnya membahas keterampilan komunikasi, regulasi emosi, maupun *self confidence* secara terpisah melalui layanan bimbingan dan konseling. Krisnanda et al. (2023) menemukan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif meningkatkan komunikasi interpersonal siswa di sekolah. Selain itu, Anggraini dan Harahap (2023) menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* mampu meningkatkan regulasi emosi siswa secara signifikan. Penelitian lain dari Khairida et al. (2024) dan Nadhifah dan Setiawati (2024) juga menegaskan bahwa layanan bimbingan kelompok berkontribusi terhadap kesejahteraan emosional dan kemampuan pengendalian diri peserta didik. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan keterampilan komunikasi dengan *self confidence* pada siswa SMK masih relatif terbatas sehingga diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk memperkuat temuan empiris pada konteks pendidikan vokasional.

Secara teoretis, keterampilan komunikasi dapat memengaruhi *self confidence* karena kemampuan menyampaikan gagasan dan menjalin interaksi sosial akan meningkatkan keyakinan individu terhadap dirinya sendiri. Oktaviana dan Wiryosutomo (2022) menjelaskan

bahwa latihan asertif berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal siswa. Sementara itu, Masnur et al. (2022) menyatakan bahwa pendekatan konseling kelompok mampu meningkatkan *self-efficacy* siswa yang berkaitan dengan rasa percaya diri dalam menghadapi situasi sosial. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal, perilaku asertif, dan *self confidence* merupakan aspek yang saling terintegrasi dalam perkembangan peserta didik. Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Utomo (2024) yang menjelaskan bahwa konsep diri dan harga diri memiliki hubungan dengan perilaku asertif remaja dalam interaksi sosial sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui hubungan antara keterampilan komunikasi dengan *self confidence* siswa kelas XI di SMKN 1 Batulayar Tahun Pelajaran 2019/2020. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang menghubungkan keterampilan komunikasi dengan *self confidence* pada siswa SMK dalam konteks layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan ilmu bimbingan dan konseling, khususnya terkait komunikasi interpersonal dan kepercayaan diri remaja. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi guru BK dalam merancang layanan yang mampu meningkatkan keterampilan komunikasi dan *self confidence* siswa secara lebih optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keterampilan komunikasi dengan *self confidence* siswa kelas XI di SMKN 1 Batulayar Tahun Pelajaran 2019/2020. Populasi penelitian berjumlah 80 siswa dan seluruh populasi dijadikan subjek penelitian menggunakan teknik penelitian populasi. Pengumpulan data dilakukan secara sistematis melalui penyebaran angket sebagai instrumen utama untuk mengukur tingkat keterampilan komunikasi dan *self confidence* siswa. Selain angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan sebagai teknik pendukung untuk memperkuat data penelitian. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator variabel yang relevan serta disesuaikan dengan karakteristik peserta didik agar data yang diperoleh lebih objektif dan representatif.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan korelasi Product Moment untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel keterampilan komunikasi dan *self confidence*. Pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pemeriksaan data, tabulasi data, perhitungan skor, analisis korelasi, dan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Interpretasi koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui kategori tingkat hubungan antarvariabel sehingga hasil penelitian dapat dipahami secara lebih sistematis. Penyajian metode penelitian difokuskan pada prosedur operasional penelitian agar lebih efektif, ringkas, dan sesuai dengan kaidah penulisan artikel ilmiah kuantitatif. Dengan demikian, metode penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian serta mendukung keakuratan hasil penelitian yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian pada Tabel 1 menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara keterampilan komunikasi dan *self confidence* siswa kelas XI SMKN 1 Batulayar. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran angket yang kemudian dianalisis menggunakan teknik korelasi Product Moment. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa siswa dengan

keterampilan komunikasi yang baik cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam proses interaksi sosial maupun kegiatan pembelajaran di sekolah. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung perkembangan *self confidence* siswa.

Tabel 1. Hasil Analisis Hubungan Keterampilan Komunikasi dengan *Self Confidence*

Variabel	N	r Hitung	r Tabel (5%)	Tingkat Hubungan	Keterangan
Keterampilan Komunikasi dengan <i>Self Confidence</i>	80	0,989	0,219	Sangat Kuat	Signifikan

Berdasarkan Tabel 1, hubungan antara keterampilan komunikasi dan *self confidence* berada pada kategori sangat kuat dengan arah hubungan positif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan komunikasi siswa berkontribusi terhadap meningkatnya rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat, berinteraksi, dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah. Temuan ini juga memberikan gambaran bahwa pengembangan keterampilan komunikasi dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam layanan bimbingan dan konseling untuk membantu meningkatkan *self confidence* siswa secara optimal.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara keterampilan komunikasi dan *self confidence* siswa kelas XI SMKN 1 Batulayar. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat, menjalin interaksi, dan membangun komunikasi interpersonal memiliki keterkaitan dengan tingkat kepercayaan diri yang dimiliki siswa dalam lingkungan sekolah. Siswa yang mampu berkomunikasi dengan baik cenderung lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, lebih berani mengemukakan pendapat, dan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi menjadi salah satu aspek penting dalam perkembangan pribadi dan sosial peserta didik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori komunikasi interpersonal yang menekankan bahwa kemampuan berkomunikasi dapat membantu individu membangun hubungan sosial yang sehat dan meningkatkan keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri. Dalam konteks pendidikan, komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai media pengembangan potensi sosial dan emosional siswa. Azzahrah et al. (2022) menjelaskan bahwa keterampilan komunikasi memiliki peran penting dalam keberhasilan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Selain itu, Saputra et al. (2024) menyatakan bahwa kemampuan sosial dan emosional siswa berpengaruh terhadap kualitas interaksi sosial yang dilakukan dalam lingkungan pendidikan.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa *self confidence* siswa dapat berkembang melalui interaksi sosial yang positif dan kemampuan komunikasi yang baik. Anuar et al. (2024) mengungkapkan bahwa pengembangan keberanian siswa dalam berinteraksi mampu meningkatkan *self confidence* secara lebih optimal. Penelitian Rahman et al. (2025) juga menunjukkan bahwa pendekatan assertive training dalam layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri remaja. Dengan demikian, keterampilan komunikasi dapat dipahami sebagai salah satu faktor

yang membantu siswa membangun keyakinan diri dalam menghadapi situasi sosial maupun akademik.

Selain berkaitan dengan *self confidence*, kemampuan komunikasi juga berhubungan dengan perkembangan perilaku sosial siswa. Iskandar dan Yuni (2024) menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok mampu membantu siswa meningkatkan perilaku prososial melalui interaksi yang lebih positif dan terbuka. Penelitian Sadewa et al. (2022) turut menjelaskan bahwa latihan komunikasi dan perilaku asertif membantu siswa menjadi lebih berani dalam menyampaikan pendapat dan mengekspresikan diri. Hal tersebut memperlihatkan bahwa komunikasi interpersonal bukan hanya mendukung hubungan sosial, tetapi juga membantu siswa mengembangkan rasa aman dan percaya terhadap kemampuan dirinya sendiri.

Dalam lingkungan sekolah, guru bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi dan *self confidence*. Fitrianingtias dan Hasanah (2023) menjelaskan bahwa peran guru BK sangat diperlukan dalam membangun keberanian siswa untuk berinteraksi dan mengemukakan pendapat secara lebih terbuka. Selain itu, Hayati dan Herdin (2025) menyatakan bahwa layanan bimbingan dan konseling dapat membantu siswa meningkatkan keberanian berbicara dan kepercayaan diri dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian Elinda et al. (2025) juga menunjukkan bahwa layanan klasikal mampu meningkatkan keterampilan komunikasi antarpribadi siswa melalui aktivitas yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan komunikasi perlu menjadi perhatian dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah karena memiliki kontribusi terhadap peningkatan *self confidence* siswa. Sekolah dapat mengembangkan program layanan yang mendorong siswa lebih aktif dalam berdiskusi, bekerja sama, dan mengemukakan pendapat secara terbuka. Temuan penelitian ini juga memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu bimbingan dan konseling, khususnya dalam memahami hubungan antara komunikasi interpersonal dan perkembangan psikologis siswa. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian mengenai faktor lain yang memengaruhi *self confidence* siswa agar hasil penelitian menjadi lebih luas dan mendalam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara keterampilan komunikasi dan *self confidence* siswa kelas XI SMKN 1 Batulayar Tahun Pelajaran 2019/2020. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam berkomunikasi berperan penting dalam membantu membangun rasa percaya diri, keberanian menyampaikan pendapat, serta kemampuan berinteraksi secara lebih efektif di lingkungan sekolah. Siswa yang memiliki keterampilan komunikasi yang baik cenderung lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan lebih mudah menyesuaikan diri dalam hubungan sosial dengan teman sebaya maupun guru. Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa pengembangan komunikasi interpersonal menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung perkembangan pribadi dan sosial peserta didik.

Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi guru bimbingan dan konseling agar lebih mengembangkan layanan yang berorientasi pada peningkatan keterampilan komunikasi siswa melalui diskusi kelompok, presentasi, maupun kegiatan interaktif lainnya. Selain itu, penelitian ini turut memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian bimbingan dan konseling, khususnya mengenai hubungan komunikasi interpersonal dengan *self confidence* siswa di lingkungan pendidikan. Sekolah diharapkan mampu menciptakan suasana

pembelajaran yang mendukung siswa untuk lebih aktif berkomunikasi dan berani mengemukakan pendapat secara positif. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor lain yang memengaruhi *self confidence* siswa, seperti dukungan sosial, konsep diri, maupun kecerdasan emosional agar hasil penelitian menjadi lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, A. A., & Harahap, A. C. P. (2023). Efektivitas layanan bimbingan kelompok teknik role playing untuk meningkatkan regulasi emosi siswa. *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam dan Kemasyarakatan*, 7(2), 155-163. <https://doi.org/10.19109/ghaidan.v7i2.19470>
- Anuar, A. B., Fahmi, A., Edison, E., & Samsaifil, S. (2024). Efektivitas Assertive Training Sebagai Strategi Transformatif Terhadap Self-Confidence Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 10(2), 367-378. <http://dx.doi.org/10.31602/jbkr.v10i2.17562>
- Azzahrah, H., Umar, N. F., & Anas, M. (2022). Pengaruh Keterampilan 4C (Critical Thinking, Creativity, Collaboration, and Communication) Guru Bimbingan dan Konseling terhadap Keterlaksanaan Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(3), 547-556. <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i3.373>
- Elinda, B. M. D., Mahyatun, B., & Yulianti, D. (2025). Efektivitas Layanan Klasikal Dengan Teknik Outbound Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Antar Pribadi Pada Siswa Kelas ViiiA SMPN 2 Terara Lombok Timur. *JKP (Jurnal Konseling Pendidikan)*, 9(2), 115-122. <https://doi.org/10.29408/jkp.v9i2.32496>
- Fitrianiingtias, I. D., & Hasanah, N. (2023). Gambaran Kinerja Guru BK Dalam Meningkatkan Sikap Asertif Pada Siswa SMK Korban Bullying. *Counseling As Syamil Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Islam*, 3(2), 19-28. <https://doi.org/10.24260/as-syamil.v3i2.585>
- Hanifah, A., Ipah Saripah, & Nadia Aulia Nadhira. (2023). Peran Perilaku Asertif terhadap Keterampilan Berkomunikasi Remaja. *Edu Consilium: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam*, 4(1), 16-28. <https://doi.org/10.19105/ec.v4i1.8039>
- Hayati, R., & Herdin, H. (2025). Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengembangkan Self Confidence Siswa Dalam Aspek Berani Mengungkapkan Pendapat. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 11(1), 62-75. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/view/28481>
- Iskandar, I., & Yuni, Y. (2024). Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Behavioral Untuk Meningkatkan Perilaku Prososial Anak. *Jurnal Cerlang PG PAUD*, 1(1), 27-37. <https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/jcpaud/article/view/1933>
- Khairida, A., Herba, N. T., & Fadilah, H. (2024). Dampak Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kesejahteraan Emosional Siswa. *Risalah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 10(3), 1220-1227. https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/1126
- Krisnanda, V. D., Albab, S., & Izati, M. (2023). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Komunikasi Interpersonal Antar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 207 Jakarta. *Teraputik Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(3), 327-334. <https://doi.org/10.26539/teraputik.631243>
- Marpaung, S., Tambunan, N. A., Ulfi, K., Batubara, N. H., Daulay, A. R., & Saragi, M. P. D. (2022). Peran Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi

- Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 13203–13207. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/10737>
- Masnur, A. D. A., Wibowo, M. E., & Purwanto, E. (2022). The Effectiveness of CBT group counseling with self-instruction technique to improve students' self-efficacy. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 11(1), 23-29. <https://journal.unnes.ac.id/sju/jubk/article/view/55698>
- Matondi, S., & Suhaili, N. (2024). Gambaran Komunikasi Interpersonal Siswa Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling. *YASIN*, 4(5), 1085-1094. <https://doi.org/10.58578/yasin.v4i5.3743>
- Nadhifah, N. M. C., & Setiawati, D. (2024). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Psikodrama Untuk Meningkatkan Regulasi Emosi Peserta Didik Sma Negeri 2 Lamongan. *Jurnal BK UNESA*, 14(2). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/61557>
- Oktaviana, D., & Wiryosutomo, H. W. (2022). Pengaruh latihan asertif terhadap keterampilan komunikasi interpersonal pada siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, 7(2), 256-263. https://semnas-fmipa.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bk/article/view/764
- Rahman, R. H., Jannati, Z., & Marianti, L. (2025). Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Teknik Assertive Training dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri pada Remaja. *Journal of Society Counseling*, 3(1), 24-31. <https://journal.scidacplus.com/index.php/josc/article/view/648>
- Sadewa, I., Mutakin, F., & Triana, D. (2022). Meningkatkan Asertifitas Dengan Teknik Role Playing Pada Siswa. *Jurnal Consulenza : Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 5(2), 85–95. <https://doi.org/10.56013/jcbkp.v5i2.1481>
- Saputra, E. E., Sisi, L., Deni Pratama, M., & Jusman, J. (2024). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Interaksi Sosial Peserta didik di Sekolah Dasar. *Journal of Education Sciences: Fondation & Application*, 3(2), 70–82. <https://doi.org/10.56959/jesfa.v3i2.103>
- Utomo, A. L. (2024). Hubungan konsep diri dan harga diri pada perilaku asertif remaja kelas XI SMA Antartika Sidoarjo. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, 7(3), 865-884. <https://jurnal.pabki.org/index.php/alisyraq/article/view/769>
- Wibowo, S., Ab, J. S., & Prayogi, F. (2022). Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Assertive Training Di Smk Negeri Padang Cermin. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Konseling (JIMBK)*, 4(2), 1-13. <https://eskripsi.stkipgribl.ac.id/index.php/jmbk/article/view/437>